BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada bulan Maret 2020, Indonesia telah digemparkan akan wabah covid-19 yang mematikan. Awal mula virus ini muncul ini dikarenakan terdapat seorang WNI yang telah berinteraksi dengan WNA yang telah terjangkit wabah covid-19. WNI tersebut tidak menyadari bahwa dia telah terjangkit virus, dimana gejala yang dialami ini adalah batuk secara berkala dan sesak nafas selama satu minggu lebih. Pihak kesehatan Indonesia langsung menangani kasus tersebut dan beberapa hari setelah itu banyak orang yang telah terjangkit virus tersebut (positif covid-19). Virus ini mudah menyebar dengan cepat melalui droplet (recikan air liur) dan melalui udara. Udara yang di hirup penderita virus covid-19 sudah terkontaminasi, sehingga orang lain yang sedang menghirup udara ditempat yang sama, kemungkinan besar akan ikut terinfeksi virus tersebut. Dengan mewabahnya virus tersebut, pemerintah memberlakukan sistem karantina bagi yang terjangkit covid-19.

Saat ini, Indonesia telah mengalami pergantian gaya hidup, yang awalnya pemerintah membatasi aktivitas masyarakat dengan tidak keluar rumah, sekarang pemerintah sudah menerapkan sistem *new normal* karena kondisi Indonesia sudah lumayan membaik. *New Normal* adalah keadaan saat seseorang diperbolehkan untuk keluar rumah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan pemerintah. Protokol kesehatan tersebut ialah menggunakan masker dikala pergi keluar rumah, mencuci tangan memakai sabun (*handsinitizer*), menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter, dan selalu menjaga kesehatan tubuh agar imunitas tidak mudah turun.

Di era *New Normal*, masyarakat sudah bisa beraktivitas kembali. Dan dengan adanya aktivitas yang padat ini, masyarakat lebih menyukai menjalankan/membeli suatu yang instan, salah satunya dalam hal konsumsi makanan. Masyarakat lebih memilih membeli makanan cepat saji daripada memasak sendiri. Hal ini dikarenakan masyarakat tersebut tidak mempunyai waktu yang lebih untuk memasak. Makanan cepat saji yang sering di buru oleh masyarakat di era *new normal* adalah makanan olahan beku (*Frozen Food*). *Frozen food* adalah makanan beku yang sangat mudah dalam hal penyajiannya. Memilih makanan *Frozen Food* juga sudah menjadi gaya hidup masyarakat karena harganya terjangkau, kualitasnya terjamin, praktis, memiliki cita rasa yang lezat dan tahan lama.

Sejarahnya Frozen food (hidangan beku) telah ada semenjak 3000 tahun saat sebelum M (Masehi), ditandai ketika orang Tiongkok mulai memakai es batu untuk menyimpan makanannya. Sedemikian itu, warga Romawi bisa memakai es batu untuk membekukan makanannya. Untuk yang pertama pada tahun 1930 di Springfield, Massachusetts, terdapat seorang yang bernama Clarence Birdseye, dimana saat itu Clarence telah memberitahukan kudapan dingin dalam bentuk sayur, buah, seafoods, dan daging yang dijual pada orang. Di Indonesia, kudapan dingin bisa dipublikasikan ke banyak warga Tiongkok serta Jepang.

Frozen food (Santapan dingin) merupakan santapan yang diolah kemudian dikemas ke dalam bungkus dengan kondisi separuh matang, serta apabila diinginkan dikonsumsi, maka harus mengolahnya kembali dengan cara menghangatkannya di wajan. Santapan dingin dapat didefinisikan sebagai santapan beku yang bertujuan melanggengkan santapan sampai siap sedia untuk dikonsumsi. Frozen food dapat jadi solusi bagi orang yang tidak mau repot memasak. Banyak orang memilih frozen food dikarenakan sangat efisien dan sedia hidangan. Namun, dibalik kelebihannya, namun terdapat pula dampak negatif bagi kesehatan kita, yaitu dapat diabet, penyakit jantung, titik berat darah serta dapat memicu kanker. Walaupun frozen food tahan lama, hal ini dikarenakan banyak bahan kimia yang dicampurkan didalam *frozen food* tersebut.¹

Produk *Frozen Food* merupakan produk olahan daging yang bermacam-macam variannya. Sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh Kementerian Pertanian, mengungkapkan terjadinya kemajuan yang sangat cepat pada konsumsi *frozen food* ditingkat Nasional. Pada umumnya, kemajuan konsumsi daging masing-masing tahunnya yaitu 10,28 %. Hasil cek lainnya berpendapat bahwa naiknya tingkat konsumsi sosis telah meluas, yaitu mengalami peningkatan sebesar senilai 4,46 % dalam setahun. Produk *Frozen Food* ini bisa berupa nugget, dimsum, sosis, bakso ataupun olahan daging lain yang masuk dalam kategori frozen food.²

Saat ini, produk *Frozen Food* telah mengalami pertumbuhan sebesar 200%, seperti yang telah di ungkapan oleh founder Meishi dimsum yaitu Bapak Aris Jatmiko. Yang menyatakan bahwa:

¹ Lupi Ayu Lestari, Yustika Apriani, Asnaini, Kustin, "Pengaruh Harga, Promosi, Produk, Label Halal Terhadap Keputusan Membeli Frozen Food (Studi di Kota Bengkulu)" 6 No.1 (2021), 19-20

² Imam santoso, siti asmaul mustaniroh, dodyk pranowo, "Keakraban produk dan minat beli *Frozen Food*: pengetahuan produk, kemasan, dan lingkungan sosial" Vol. 11, No.2 (2018) : 134

“Saya sebagai penjual frozen food, saya merasakan kenaikan pasar khususnya di era pandemi seperti ini, kenaikannya yaitu sebesar 200%.”

Tak hanya itu, pelaku bisnis *Frozen Food* lain juga berpendapat bahwa saat ini pedagang *Frozen Food* semakin banyak. Kesempatan pasar *Frozen Food* dikala ini sedang terbuka luas, serta terus menjadi bertumbuh. Hal ini dikarenakan bahwa gaya hidup warga Indonesia lebih suka menjalankan aktivitasnya secara instan, terutama dalam hal memasak. Selain itu, masyarakat di Indonesia memiliki kesibukan bekerja sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk memasak. Para konsumen memprioritaskan kepraktisan dan kehygienisan dalam penyajian makanan. Di era *New Normal* yang mewajibkan warga untuk membatasi acara di luar rumah ini membuat para ibu rumah tangga melakukan stok bahan belanja harian menjadi mingguan. Maka dari itu, ibu rumah tangga lebih suka memilih berbelanja produk *Frozen Food* dari pada fresh food. Tidak hanya itu, para konsumen juga memilih produk dengan kualitas terbaik, memuaskan dan sesuai keinginannya agar terjadi keputusan pembelian.

Merek produk *Frozen Food* yang terkenal dan sering di jumpai di pasar tradisional, pasar modern dan toko-toko penyedia makanan pokok di kalangan masyarakat Desa Honggosoco yaitu Fiesta, Champ, Belfoods, dan So Good. Masing-masing merek memiliki varian produk yang bermacam jenis. Varian produk yang sering di beli masyarakat Desa Honggosoco yaitu sosis, nugget, french fries, bakso daging, bakso ikan, tempura, dan scalop. Hal ini di buktikan bahwa banyaknya penjual produk *Frozen Food* di daerah Jekulo yang menyediakan varian tersebut. Setiap varian memiliki rasa yang berbeda-beda. Maka dari itu, konsumen tidak bosan dengan apa yang dikonsumsi.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa tema mengenai ketetapan pembelian pelanggan wajib dicoba riset lebih serius. Peneliti akan berfokus untuk meneliti variabel gaya hidup dan kualitas produk. Berdasarkan penjelasan tersebut, riset ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari variabel gaya hidup dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian produk *Frozen Food*. Sehingga, judul yang diangkat peneliti yaitu **“Pengaruh Gaya Hidup Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk *Frozen Food* Di Era *New Normal*”**

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada penjelasan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah gaya hidup mempengaruhi keputusan pembelian produk *Frozen Food* pada Masyarakat Desa Honggosoco di Era *New Normal*?
2. Apakah kualitas produk mempengaruhi keputusan pembelian produk *Frozen Food* pada masyarakat Desa Honggosoco di era *New Normal*?
3. Apakah gaya hidup serta kualitas produk bersama-sama akan mempengaruhi keputusan pembelian pada masyarakat Desa Honggosoco di era *New Normal*?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh gaya hidup dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian pada produk *frozen food* pada warga desa Honggosoco. Adapun secara khusus tujuannya yakni:

1. Untuk mengetahui apakah gaya hidup dapat mempengaruhi keputusan pembelian produk *Frozen Food* di era *New Normal*.
2. Untuk mengetahui apakah kualitas produk dapat mempengaruhi keputusan pembelian produk *Frozen Food* di era *New Normal*.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari gaya hidup dan kualitas produk secara bersamaan dapat mempengaruhi keputusan pembelian pada masyarakat Desa Honggosoco di era *New Normal*.

D. Manfaat Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat teoritis
 - a. Mengembangkan kekayaan wawasan dalam ekonomi, yakni hal akibat gaya hidup serta kualitas produk terhadap keputusan pembelian pada produk *frozen food* di era *new normal* pada warga desa Honggosoco.
 - b. Berfungsi sebagai rekomendasi, referensi, dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Buat penulis

Riset ini bertujuan untuk menaikkan pengetahuan serta uraian penulis terhadap permasalahan terutama yang berkaitan dengan gaya hidup dan kualitas produk terhadap keputusan

pembelian produk *Frozen food* di era *New Normal* dan sebagai tugas akhir dalam pendidikan Strata-1.

b. Buat Pembaca

Riset ini diharapkan sanggup membagikan data serta rujukan riset berikutnya mengenai pengaruh gaya hidup dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian produk *Frozen Food*.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah uraian dan penjelasan dari penelitian ini, maka peneliti akan merumuskan sistematika penulisan untuk memudahkan pembaca, diantaranya:

1. Komponen awal

Komponen ini tersusun dari laman kepala karangan, laman catatan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, ilaman abstraksi, halaman catatan isi serta catatan bagan.

2. Komponen isi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini termasuk latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan peneltian, manfaat penelitian, dan fungsi penelitian, batasan penelitian dan sitematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Isi dari bab ini yaitu tentang pengertian gaya hidup, pengertian kualitas produk, pengertian keputusan pembelian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup tentang jenis pendekatan penelitian, latar belakang penelitian, sampel dan populasi, design dan definisi operasional, tes validitas dan reliabilitas, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini termasuk gambaran umum suatu objek penelitian, kualifikasi umum responden, deskripsi hasil data penelitian, serta bahasan dan analisisnya.

BAB V: PENUTUP

Bagian ini isinya ialah kesimpulan, keterbatasan, saran-saran sekaligus penutupan.

3. Komponen akhir

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.